

ANGKET UNTUK ORANG TUA

A. Petunjuk Umum

1. Daftar pertanyaan dibawah ini bukan dimaksudkan mencampuri kepribadian bapak/ibu, namun hanya untuk memperoleh data sebagai pelengkap untuk menyelesaikan skripsi saya. Oleh sebab itu, saya mohon bantuan kepada bapak/ibu untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Kerahasiaan hasil jawaban yang bapak/ibu berikan dijamin oleh peneliti.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan bapak/ibu dengan memberikan tanda (√) Pada salah satu jawaban.
2. Tulislah identitas bapak/ibu di bawah ini:

Nama :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban			
	ketepatan (awal) waktu shalat orang tua				
1	Jam berapakah bapak/ibu biasa melakukan shalat dhuhur?	11.30-12.30	12.31-13.30	13.31-14.30	14.31 ke atas
2	Jam berapakah bapak/ibu biasa melakukan shalat asar ?	15.00-16.00	16.01-16.45	16.45-17.30	17.31 ke atas
3	Jam berapakah bapak/ibu biasa melakukan shalat maghrib ?	18.00-18.15	18.16-18.30	18.31-18.45	18.46 ke atas
4	Jam berapakah bapak/ibu biasa melakukan shalat isya' ?	19.00-20.00	20.01-21.00	21.01-22.00	22.01 ke atas
5	Jam berapakah bapak/ibu biasa melakukan shalat subuh ?	04.00-04.30	04.31-05.00	05.01-05.30	05.31 ke atas

	Gerakan dan bacaan dalam shalat	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
6	Saya biasa melakukan shalat dengan tenang (tidak tergesa-gesa)				
7	Ketika shalat, saya membaca doa iftitah				
8	Ketika shalat, saya membaca fatihah dengan tartil dan benar				
9	Setelah baca fatihah, saya membaca surat yang pendek				
10	Ketika i'tidal (bangun dari ruku'), saya mengangkat kedua tangan				
	Berdzikir/berdoa setelah selesai shalat	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
11	Ketika selesai shalat, saya berdzikir				
12	Ketika selesai shalat, saya berdoa				

IAIN JEMBER

ANGKET UNTUK SISWA

A. Petunjuk Umum

1. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah semata, sama sekali tidak berpengaruh pada nilai raport dan diri saudara.
2. Kesiapan dan kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
3. Kerahasiaan hasil jawaban yang saudara berikan dijamin oleh peneliti.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda (\checkmark) Pada salah satu jawaban.
2. Tulislah identitas anda di bawah ini:

Nama orang tua :

Nama siswa :

alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban			
	ketepatan (awal) waktu shalat siswa				
1	Jam berapakah anda biasa melakukan shalat dhuhur?	11.30-12.30	12.31-13.30	13.31-14.30	14.31 ke atas
2	Jam berapakah anda biasa melakukan shalat asar ?	15.00-16.00	16.01-16.45	16.45-17.30	17.31 ke atas
3	Jam berapakah anda biasa melakukan shalat maghrib ?	18.00-18.15	18.16-18.30	18.31-18.45	18.46 ke atas
4	Jam berapakah anda biasa melakukan shalat isya' ?	19.00-20.00	20.01-21.00	21.01-22.00	22.01 ke atas
5	Jam berapakah anda biasa melakukan shalat subuh ?	04.00-04.30	04.31-05.00	05.01-05.30	05.31 ke atas

	Gerakan dan bacaan dalam shalat	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
6	Saya biasa melakukan shalat dengan tenang (tidak tergesa-gesa)				
7	Ketika shalat, saya membaca doa iftitah				
8	Ketika shalat, saya membaca fatihah dengan tartil dan benar				
9	Setelah baca fatihah, saya membaca surat yang pendek				
10	Ketika i'tidal (bangun dari ruku'), saya mengangkat kedua tangan				
	Berdzikir/berdoa setelah selesai shalat	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
11	Ketika selesai shalat, saya berdzikir				
12	Ketika selesai shalat, saya berdoa				

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan buah hati dan harapan dari keluarga. Selain itu anak adalah amanat yang dibebankan Allah SWT kepada orang tuanya.¹ Allah mewajibkan kepada hambaNya agar memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya.

Perawatan, pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua, karena seorang anak merupakan generasi penerus sebuah keluarga. Kunci utama keberhasilan pendidikan anak ini terletak pada pendidikan dari kedua orang tuanya.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya baik yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, pendidikan akal maupun pendidikan rohani.² Pendidikan pertama yang harus ditanamkan orang tua adalah pendidikan rohani, yaitu pendidikan yang berkenaan dengan keimanan dan perilaku agama di dalam diri anak untuk memupuk keteladanan yang baik dalam diri mereka.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.³ Dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan.⁴

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 194.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 157-158.

³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 175.

Dengan demikian, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.⁵

Salah seorang psikolog, Hurlock yang dikutip oleh Syamsu Yusuf berpendapat bahwa keluarga merupakan *training centre* bagi penanaman nilai-nilai.⁶ Dengan artian bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai.

Dalam undang-undang No. 11 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) sebagaimana dikutip oleh Moch. shahib menyebutkan bahwa: “Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan”.⁷

Pada dasarnya umat manusia selalu membutuhkan naungan keluarga, mulai sejak kanak-kanak hingga akhir hayatnya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1992), 35.

⁵ Zuhairini, *filsofat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 177.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 138.

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 2.

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, lagi keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim/66: 6)”⁸

Berdasarkan firman Allah tersebut, maka orang tua berkewajiban memelihara anggota keluarganya dari hal-hal yang tidak baik dan tercela, serta lebih dahulu membiasakan diri mengamalkan ajaran agama dengan baik, sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungan hidupnya.

Orang tua memegang peranan yang amat penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai dan kebiasaan ibunya.⁹

Diantara kewajiban orang tua dalam berkeluarga adalah memberikan didikan agama kepada anggota keluarga itu sendiri, karena kunci keberhasilan pendidikan anak terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga.¹⁰ Pendidikan dan pengajaran agama harus dimulai dari lingkungan keluarga. Jadi ketika seorang anak mulai bisa mengucapkan kata-kata, hendaklah kedua orang tuanya mulai menyampaikan ajaran-ajaran Islam walaupun hanya satu huruf.

Diantara sekian banyak kewajiban orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, adalah mendidik dan memberi keteladanan anak untuk melaksanakan ibadah shalat. Sebagaimana firman Allah yaitu:

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 560.

⁹ Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, 35.

¹⁰ Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 158.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ﴿١٣٢﴾

“Dan perintahkan kepada keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam menjalankannya”. (QS. Thaha/20: 132).¹¹

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua berkewajiban memerintah dan memberi keteladanan pada anak untuk melakukan ibadah shalat serta disiplin dalam melaksanakannya.

Dengan demikian orang tua harus memberi contoh baik kepada anak dalam melaksanakan ibadah shalat, karena selain keteladanan merupakan faktor penentu baik tidaknya ibadah shalat anak, ibadah shalat juga merupakan tiang agama. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ. (رواه البيهقي)¹²

“Shalat adalah tiang agama”.(HR. Baihaqi)

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkannya sungguh dia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama.¹³ Disamping itu ibadah shalat yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, merupakan latihan yang cocok untuk mendisiplinkan anak dalam setiap aktifitas yang dilakukannya.

Dengan demikian orang tua harus menjadi teladan yang bagi anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat, karena tingkah laku dan sopan

¹¹ RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 321.

¹² Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Jamiu Ash-Shaghir fii Ahaditsi Al-Basyir An-nadzir* (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008),

¹³ Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Lubabul Hadits 400 hadits Pilihan*, terj. M. Khoiron GZ (Surabaya: Apollo, t.t), 53.

santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik tidaknya anak.¹⁴ Jika orang tua melaksanakan ibadah shalat dengan baik, maka kemungkinan besar anaknya akan melaksanakan ibadah shalat dengan baik, begitu juga sebaliknya, jika orang tua sering melalaikan ibadah shalat atau bahkan meninggalkannya, maka seorang anak akan terbiasa melalaikan dan meninggakan shalat pula, karena kebiasaan anak selalu meniru kebiasaan tingkah laku lingkungan hidupnya.

Dari beberapa alasan tersebut peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti tentang pelaksanaan ibadah shalat. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di MTs Al-Imam Desa Gambiran kecamatan kalisat Kabupaten Jember. Peneliti tertarik meneliti di MTs tersebut, karena MTs Al-Imam merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Imam yang bernuansa keislaman yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan berbagai aktifitas keagamaan, diantaranya adalah ibadah shalat dhuhur berjamaah. Disamping itu penulis menyadari betapa pentingnya keteladanan ibadah shalat orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat, maka penulis bermaksud meneliti apakah keteladanan ibadah shalat orang tua akan mempengaruhi pada kepribadian anak, terutama dalam hal beribadah shalat. Dengan demikian penulis memilih judul hubungan antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 2.

kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan kalisat kabupaten jember.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keteladanan ibadah shalat orang tua siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
3. Adakah Korelasi Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁵ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran keteladanan ibadah shalat orang tua siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

¹⁵ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember: STAIN Press, 2014), 37.

2. Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan ibadah shalat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

¹⁶ Ibid., 38.

2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pendidikan ibadah shalat.

b. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya keteladanan ibadah shalat orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi guru agama di MTs. Al-Imam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan ibadah shalat.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya keteladanan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁷ Sering kali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi (Y).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X, yaitu keteladanan ibadah shalat orang tua
- b. Variabel Y, yaitu kedisiplinan ibadah shalat siswa

2. Indikator Variabel

Indikator dapat diartikan sebagai penunjuk, gejala yang menunjukkan ketekaitan suatu masalah.¹⁸ Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator dari variabel X (keteladanan ibadah shalat) adalah:
 - 1) Ketepatan (awal) waktu shalat orang tua
 - 2) Gerakan dan bacaan dalam shalat orang tua
 - 3) Berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat orang tua
- b. Indikator dari variabel Y (kedisiplinan ibadah shalat) adalah:
 - 1) Ketepatan (awal) waktu shalat siswa
 - 2) Gerakan dan bacaan dalam shalat siswa
 - 3) Berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat siswa

¹⁸ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Kartika, t.t), 181.

F. Definisi Operasional

1. Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Menurut Syahidin keteladanan adalah “suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan”.¹⁹ Sedangkan menurut Hery Noer Aly berpendapat bahwa keteladanan itu adalah “pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya”.²⁰

Sedangkan ibadah adalah “pola dan tatacara hubungan manusia dengan Allah semata, yang dalam istilah agama disebut ibadah mahdah (ibadah murni)”.²¹ Yang termasuk ibadah mahdah adalah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.²²

Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat. Shalat adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.²³

Keteladanan ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi contoh yang baik dalam waktu dan kaifiat (tatacara) melaksanakan ibadah shalat serta berdzikir dan berdoa setelah melaksanakan ibadah shalat.

¹⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009)

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 178.

²¹ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), 170.

²² Ibid., 172.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 53.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga/rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari yang biasa disebut dengan wali.

Jadi yang dimaksud keteladanan ibadah shalat orang tua adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang sesuai dengan beberapa syarat yang ditentukan yang dilakukan seorang ayah atau ibu yang patut dicontoh/ditiru.

2. Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Disiplin dapat diartikan “taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri, dan ketaatan/kepatuhan pada peraturan yang berlaku”.²⁴ “Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan.

Kata disiplin menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas”.²⁵

Sedangkan ibadah adalah “pola dan tatacara hubungan manusia dengan Allah semata, yang dalam istilah agama disebut ibadah mahdah (ibadah murni)”.²⁶ Yang termasuk ibadah mahdah adalah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.²⁷

Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat.

Shalat adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan

²⁴ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), 191.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 118.

²⁶ Thoaha, *Metodologi Pengajaran*, 170.

²⁷ *Ibid.*, 172.

perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.²⁸

Kedisiplinan ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah taat dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan dalam melaksanakan ibadah shalat, dengan artian melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Siswa adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.²⁹ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang belajar di MTs Al-Imam yang berkumpul dengan orang tua dan yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah bersama orang tua atau melihat secara langsung pelaksanaan ibadah shalat orang tua.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa ada korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa, seluruh responden dapat mengisi angket jujur sesuai dengan fakta yang

²⁸ Rasjid, *Fiqh*, 53.

²⁹ Basri, *Filsafat Pendidikan*, 88.

³⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 39.

ada dan setiap informan dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³¹ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritik terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³² Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif disingkat H_a atau H_1
Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat H_0 . Hipotesis Nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dinamakan hipotesis nol karena tidak ada perbedaan antara dua variabel, dengan kata

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 110.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

lain, selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah nol atau nihil. Hipotesis nol menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.³³

Adapun hipotesis kerja (H_a) yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Ada korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”.

Dalam pembuktian, hipotesis kerja (H_a) terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nol (H_0), agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan H_a . Kemudian dikembalikan lagi ke H_a pada rumusan akhir pengujian hipotesis.³⁴

Adapun hipotesis nol (H_0) yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Tidak ada korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik.³⁵ Pada dasarnya penelitian kuantitatif ini penulis

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112-113.

³⁴ *Ibid.*, 113.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 7.

lakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang penulis teliti.

Dalam melakukan Penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.³⁶

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁷ Terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, nilai tes, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁸

Populasi Dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs AL-Imam Desa Gambiran kecamatan kalisat kabupaten jember yang berjumlah 181 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 173.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 80.

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁹

Mengenai berapa banyak subyek yang diambil atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁴⁰

³⁹ Ibid., 81.

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 177.

Peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi siswa MTs Al-Imam yang berjumlah 181 orang siswa. 25% dari jumlah siswa keseluruhan adalah 45 siswa.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling*, yaitu apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel berstrata sebab populasi terdiri atas tingkat-tingkat/strata yaitu tingkatan dari kelas VII dan VIII.

Untuk mengetahui seberapa banyak jumlah sampel yang diambil dari setiap kelas (strata), maka peneliti menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi}_1}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}^{42}$$

Setelah melakukan perhitungan, maka diketahui jumlah sampel yang akan diambil, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Jumlah sampel penelitian

Kelas	Jumlah populasi setiap strata	Jumlah sampel
VII	96	$\frac{96}{181} \times 45 = 24$
VIII	85	$\frac{85}{181} \times 45 = 21$
Jumlah total	181	45

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 82.

⁴² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 130.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁴

Adapun data yang diperoleh, antara lain:

- a) Sejarah berdirinya MTs Al-Imam
- b) Keadaan orang tua siswa MTs Al-Imam
- c) Keadaan siswa MTs Al-Imam

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala madrasah
- b) Guru agama
- c) Tokoh masyarakat
- d) Orang tua siswa
- e) Siswa

⁴³ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 29.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, 137.

2) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁵ Angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁶ Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁴⁷

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh dari angket adalah:

- a) keteladanan ibadah shalat orang tua.
- b) kedisiplinan ibadah shalat siswa.

3) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

⁴⁵ Ibid., 142.

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 194.

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 128.

⁴⁸ Subana, *Statistik*, 30-31.

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁹

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁵¹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah:

- a) Letak geografis MTs Al-Imam
 - b) Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Imam
 - c) Pelaksanaan shalat siswa MTs Al-Imam
- 4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian,

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

⁵⁰ Ibid., 145.

⁵¹ Hasan, *Analisis Data*, 23.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

dan sebagainya.⁵³ Dokumen dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh adalah:

- a) Struktur organisasi MTs Al-Imam
 - b) Visi dan misi MTs Al-Imam
 - c) Data guru MTs Al-Imam
 - d) Data siswa MTs Al-Imam
 - e) Denah MTs Al-Imam
- b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket (kuisisioner) sebagai instrumen utama dengan jumlah 24 pernyataan/pertanyaan, 12 butir dari variabel X dan 12 butir dari variabel Y.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk meneliti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵⁵

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

⁵⁴ *Ibid.*, 202.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 93.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵⁶ Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut perlu diberi skor. Untuk pertanyaan/ Pernyataan positif, maka pemberian skornya sebagai berikut:

- 1) Jika jawaban a, maka diberi skor 4
- 2) Jika jawaban b, maka diberi skor 3
- 3) Jika jawaban c, maka diberi skor 2
- 4) Jika jawaban d, maka diberi skor 1

Untuk pertanyaan/ pernyataan negatif, maka pemberian skornya sebagai berikut:

- 1) Jika jawaban a, maka diberi skor 1
- 2) Jika jawaban b, maka diberi skor 2
- 3) Jika jawaban c, maka diberi skor 3
- 4) Jika jawaban d, maka diberi skor 4

Untuk kisi-kisi instrumen (angket) yang akan digunakan bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. butir
1	2	3
1. Keteladanan ibadah shalat orang tua	a. Ketepatan (awal) waktu shalat orang tua	1,2,3,4,5
	b. Gerakan dan bacaan dalam shalat orang tua	6,7,8,9,10
	c. Berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat orang tua	11,12

⁵⁶ Ibid., 93-94.

1	2	3
2. Kedisiplinan ibadah shalat anak	a. Ketepatan (awal) waktu shalat siswa	1,2,3,4,5
	b. Gerakan dan bacaan dalam shalat siswa	6,7,8,9,10
	c. Berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat siswa	11,12

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Untuk itu ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

1) Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrument terdiri dari:

- a) Uji validasi isi, yaitu untuk menguji kesesuaian isi instrumen dengan materi atau indikator variabel.
- b) Uji validasi konstruk, yaitu untuk menguji validasi butir-butir soal untuk mengukur sesuatu sesuai dengan konsep atau definisi yang telah ditetapkan.
- c) Uji validasi empiris, yaitu untuk menguji kesesuaian antara hasil pengukuran dengan kriteria yang sudah ditetapkan.⁵⁸

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah dengan mengorelasikan hasil pengukuran

⁵⁷ Hasan, *Analisis Data*, 15.

⁵⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 129-132.

dengan kriteria. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat.⁵⁹

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui indek angka validitas, maka angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} table ($r_h \geq r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrument tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), berarti tidak valid.⁶⁰

⁵⁹ Subana, *Statistik*, 148-149.

⁶⁰ Widoyoko, *Evaluasi Program*, 139.

Untuk menentukan nilai r tabel, maka dihitung terlebih dahulu db (derajat bebas) dan α (taraf signifikansi), untuk menghitung db digunakan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

keterangan:

N : Jumlah sampel

nr : Jumlah variabel yang dikorelasikan

db : Derajat kebebasan.⁶¹

Sedangkan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jadi r tabel pada db : 33 dan α : 5% adalah $r_t = 0,344$.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas erat hubungannya dengan kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg). Maka pengertian uji reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁶²

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest* (tes ulang), *equivalent* (tes parallel), dan gabungan keduanya. Secara internal dilakukan dengan

⁶¹ Subana, *Statistik*, 145.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86.

menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁶³

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁶⁴

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk instrumen yang skornya bukan satu dan nol, tetapi bersifat gradual, yaitu ada penjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Hal ini biasanya terdapat pada instrumen tes bentuk uraian, angket dengan skala likert dan skala bertingkat (*rating scale*).⁶⁵ Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total.⁶⁶

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 130.

⁶⁴ *Ibid.*, 131.

⁶⁵ Widoyoko, *Evaluasi Program*, 151.

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 239.

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui indeks angka reliabilitas, maka angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikansi 1% atau 5%.

Untuk mengetahui nilai *r* tabel maka ditentukan terlebih dahulu alpha/taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (db), penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%. Lalu menentukan db dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel⁶⁷

Apabila *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel ($r_h \geq r_t$) diartikan ada korelasi yang signifikan, instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya apabila *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel ($r_h < r_t$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrumen dianggap tidak reliabel.⁶⁸

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional.

⁶⁷ Subana, *Statistik*, 145.

⁶⁸ Widoyoko, *Evaluasi Program*, 151.

- a. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.⁶⁹

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dihitung dengan menggunakan rumus prosentase, sebagaimana berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Prosentase

f : Frekuensi

n : Total frekuensi (total responden).⁷⁰

- b. Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan/kaitan antar variabel dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Analisis tersebut digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang dimaksud.⁷¹

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 147-148.

⁷⁰ Turmudi, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 47.

⁷¹ Subana, *Statistik*, 135-136.

Untuk menguji seberapa besar hubungan antara dua variabel maka dimanfaatkan teknik korelasi *Product moment*. Teknik korelasi *Product moment* adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.⁷² Pengujian dengan *product moment* adalah dengan cara mengalikan *moment-moment* (hal-hal penting) kedua variabel tersebut.⁷³ Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat.⁷⁴

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi di atas, maka dapat diketahui hasil r hitung. Setelah itu r hitung dibandingkan dengan r tabel korelasi *product moment* dengan operasional sebagai berikut:

- 1) H_0 = tidak ada hubungan antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

⁷² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 228.

⁷³ Subana, *Statistik*, 141.

⁷⁴ *Ibid.*, 148-149.

H_a = ada hubungan antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

- 2) Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (menunjukkan korelasi tersebut tidak signifikan). Tetapi sebaliknya apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (menunjukkan korelasi tersebut signifikan).⁷⁵
- 3) untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel X terhadap Y, maka selanjutnya diinterpretasi dengan Interpretasi angka indeks korelasi dalam tabel 1.3 sebagai berikut:⁷⁶

Tabel 1.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.19	Sangat rendah
0.20 - 0.39	Rendah
0.40 - 0.59	Sedang
0.60 - 0.79	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat kuat

Untuk menentukan nilai r_{tabel} maka ditetapkan dulu taraf signifikansi alpha. Dalam penelitian ini ditetapkan alpha = 5%, selanjutnya ditetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 185.

⁷⁶ *Ibid.*, 184.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.⁷⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan berisi pembahasan.

Bab keempat, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.⁷⁸

⁷⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 64.

⁷⁸ *Ibid.*, 64.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Yuliatin (2006) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua di Rumah Terhadap Pelaksanaan Shalat Wajib Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data nomerik (angka) yang diolah dengan metode statistik, menggunakan analisis *chi kuadrat*. Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan ada pengaruh bimbingan orang tua di rumah terhadap pelaksanaan shalat wajib siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006 dengan pengaruh agak rendah.
2. Ika Wahyuni Ulfiatun Ningtias (2006) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *chi kuadrat*. Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2006/2007 dengan kategori pengaruh yang rendah.

3. Dwi Yeni Sahi Yanti (2007) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Keagamaan Anak di Desa Gunosari Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2006/2007”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *chi kuadrat*. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak di Desa Gunosari Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2006/2007 dengan pengaruh yang rendah.

Secara umum terdapat kesamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabelnya, yaitu sama-sama membahas tentang ibadah dan peran orang tua dalam kedisiplinan ibadah anak, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, bahwa: a) penelitian-penelitian terdahulu menekankan peran orang tua dalam mendisiplinkan ibadah anak dengan bimbingan dan pengawasan baik dengan ucapan maupun perbuatan, sedangkan dalam penelitian ini lebih menghususkan pada pendidikan shalat dengan keteladanan, dengan artian orang tua secara langsung memberi contoh pelaksanaan ibadah shalat dalam bentuk nyata. b) penelitian-penelitian terdahulu menggunakan analisis *chi kuadrat* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis *product moment*.

B. Kajian Teori

1. Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

a. Pengertian Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Teladan dapat diartikan suatu perbuatan, sikap atau tingkah laku yang patut ditiru/dicontoh. Sedangkan keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.¹ Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah* yang artinya ikutan.²

Menurut Syahidin keteladanan adalah “suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan”.³ Sedangkan menurut Hery Noer Aly berpendapat bahwa keteladanan itu adalah “pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya”.⁴

Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru oleh seseorang dari orang lain. Namun yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah memberi contoh yang baik kepada anak, terutama dalam hal ibadah shalat.

Selanjutnya beralih pada pengertian ibadah, ibadah adalah “pola dan tatacara hubungan manusia dengan Allah semata, yang dalam istilah agama disebut ibadah mahdah (ibadah murni)”.⁵ Yang

¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), 855.

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, t.t), 42.

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009)

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 178.

⁵ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), 170-172.

termasuk ibadah mahdah adalah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.⁶

Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat. Shalat menurut bahasa berarti do'a.⁷ Sedangkan shalat menurut istilah syari'at islam sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Al-Islam Zakariya Al-Anshari:

أَصَلَاةٌ هِيَ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ.⁸

“Shalat adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam”.

Menurut Sulaiman Rasjid Shalat adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.⁹ Sedangkan menurut Muhammad Daud Ali berpendapat bahwa “shalat adalah do'a yang diharapkan dengan sepenuh hati kehadiran Ilahi dan merupakan salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan”.¹⁰

Sedangkan menurut M. Hasbi ash-shiddieqy shalat adalah “menghadapnya hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan

⁶ Ibid., 172.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 792.

⁸ Zakariya Al-Anshari, *Tuhfah Ath-Thullab* (Surabaya: Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Awladuh, t.t),19.

⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 53.

¹⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 253.

penyungguh dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam”.¹¹

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram beserta niatnya dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan penyungguh dan ikhlas, dan memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang biasa disebut bapak ibu.

Dengan demikian dari definisi-definisi tersebut berarti keteladanan ibadah shalat orang tua adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang sesuai dengan beberapa syarat yang ditentukan yang dilakukan seorang ayah atau ibu yang patut dicontoh atau ditiru.

b. Dasar Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

1) Keteladanan Rasulullah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

¹¹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2011), 35.

dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.
(QS. Al-Ahzab/33: 21)”¹²

2) Keteladanan Luqman menyuruh anaknya shalat

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman/31: 17)”¹³

Dalam hal ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ayat yang pertama menerangkan bahwa Islam telah menjadikan diri Rasul sebagai suri teladan yang terus menerus bagi setiap muslim di setiap waktu dan tempat.¹⁴ Sedangkan ayat terakhir menerangkan tentang keteladanan pribadi Luqman yang menasihati anaknya untuk beriman, taat beribadah, teguh pendirian, pandai, sabar dan ramah.

c. Bentuk-bentuk Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Adapun bentuk-bentuk keteladanan ada dua macam yaitu:¹⁵

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 420.

¹³ Ibid., 412.

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali (Bandung: Diponegoro, 1996), 367.

¹⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode*, 157.

- 1) Keteladanan ibadah shalat yang disengaja, yaitu keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.¹⁶ Keteladanan ini dilakukan secara formal, sebagaimana pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya.¹⁷ Dalam hal ini para sahabat telah banyak mempelajari berbagai urusan agama sesuai dengan permintaan Rasulullah SAW agar mereka meneladani beliau.¹⁸ Rasulullah bersabda:

صَلُّوْكُمْ كَمَا رَأَيْتُمْوْنِي أُصَلِّي (رواه البخاري)¹⁹

Shalatlah kalian sebagaimana shalatku. (HR. Bukhari)

- 2) Keteladanan ibadah shalat yang tidak disengaja, yaitu keteladanan yang terjadi secara langsung dengan memperhatikan pribadi sosok yang diikuti, baik dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan.²⁰ Dalam hal ini pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Sebagaimana ketika Rasulullah memimpin perang khandaq, beliau langsung turun tangan ikut mengangkat batu dan menggali parit bersama sahabat. Tindakan itu merupakan suatu teladan yang patut ditiru para pendidik untuk langsung turun tangan bersama anak

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 144.

¹⁷ Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 224.

¹⁸ An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, 373.

¹⁹ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004), 104.

²⁰ An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, 372.

²¹ Mukhtar, *Fikih*, 224.

didiknya. Dengan demikian, maka para peserta didik akan mengagumi tindakan pendidiknya dan akan meneladani perbuatannya.²²

Keteladanan ini terjadi secara tidak formal, dengan artian tidak ada perintah atau permintaan dari orang yang diteladani. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara langsung dan tidak disengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain hendaklah memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa dia akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah dalam segala hal yang diikuti orang lain, khususnya anak-anaknya.²³

Dalam pendidikan islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya. Keteladanan yang disengaja dilakukan secara formal, sedangkan yang tidak disengaja dilakukan dengan informal. Keteladanan yang dilakukan secara informal itu kadang-kadang lebih efektif dari yang formal.²⁴

d. Aspek-aspek Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Adapun aspek-aspek keteladanan ibadah shalat orang tua antara lain:

1) Melaksanakan ibadah shalat tepat waktu

Semua amal perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih-lebih dalam masalah ibadah terutama shalat, karena shalat

²² Syahidin, *Menelusuri Metode*, 158.

²³ An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, 372.

²⁴ Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 144.

merupakan ibadah yang telah ditentukan waktunya.²⁵ Adapun waktu-waktu shalat yang telah ditentukan sebagai berikut :

- a) Shalat Dhuhur, Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
- b) Shalat Asar, waktunya mulai dari habisnya waktu lohor, bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenamnya matahari.
- c) Shalat Maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam *syafaq* (teja) Merah.
- d) Shalat Isya', waktunya mulai dari terbenam *syafaq* merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.
- e) Shalat Subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.²⁶

Adapun waktu yang dianjurkan dalam melaksanakan shalat adalah melaksanakan shalat di awal waktunya. Oleh karena itu, awal waktu shalat disebut waktu Fadlilah (waktu yang utama), Sebagaimana dijelaskan Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazzi:

وَقْتُ الْفَضِيلَةِ وَهُوَ فِعْلُهَا أَوَّلَ الْوَقْتِ.²⁷

“waktu Fadlilah adalah melaksanakan shalat di awal waktunya”.

2) Kaifiat shalat

Kaifiat memiliki arti sifat dan hal sesuatu, cara yang baik.²⁸

Adapun yang dimaksud kaifiat shalat adalah tatacara yang baik dalam melaksanakan ibadah shalat. Kaifiat shalat meliputi gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat.

²⁵ Ash-Shiddieqy, *Pedoman*, 137.

²⁶ Rasjid, *Fiqh*, 61-62.

²⁷ Muhammad bin Qasim Al-Ghazzi, *Fath Al-Qarib Al-Mujib* (Semarang: Al-‘Alawiyah, t.t), 12.

²⁸ Yunus, *Kamus*, 387.

Adapun gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat yaitu:

a) Berdiri tegak menghadap ke kiblat

Berdiri tegak menghadap ke kiblat disertai melafalkan niat untuk mengerjakan shalat yang akan dikerjakan.²⁹

b) Mengangkat kedua tangan

Setelah berdiri tegak menghadap kiblat, maka melakukan takbiratul ihram, dengan mengangkat kedua tangan lurus dengan bahu dengan jari-jari terbuka agak merapat satu sama lain kecuali ibu jari berdampingan dengan telinga dihadapkan ke arah kiblat, sambil mengucapkan Allahu Akbar disertai niat dalam hati.³⁰

c) Tangan bersedekap

Tangan bersedekap, dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, antara pergelangan tangan kanan diadu dengan pergelangan tangan kiri, tangan kanan menggenggam lengan tangan kiri. Dalam keadaan ini, membaca doa iftitah diikuti bacaan surat al-fatihah lalu surat-surat pendek. Adapun bacaan doa iftitah adalah sebagaimana berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، إِنِّي

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا

²⁹ Labib, *Risalah shalat lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 64.

³⁰ *Ibid.*, 64.

مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.³¹

d) Ruku'

Ruku', yaitu dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca takbir, terus badannya membungkuk dengan kedua tangan memegang lutut dan ditekan supaya punggung dan kepala rata, sedang mata tetap tertuju ke tempat sujud. Adapun bacaan ruku' adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ 32

e) I'tidal

I'tidal, yaitu bangkit dari ruku' dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga dengan jari-jari terbuka seperti pada saat takbiratul ihram seraya mengucapkan tasmi', yaitu:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Adapun bacaan dalam i'tidal adalah:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.³³

³¹ Ibid., 68-69.

³² Ibid., 72-73.

³³ Ibid., 74-75.

f) Sujud

Sujud, yaitu turun dari i'tidal dengan mengucapkan takbir sambil meletakkan kedua lutut kelantai, diikuti kedua tangan, kemudian dahi dan hidung. Adapun bacaan dalam sujud adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ٣×³⁴

g) Duduk antara dua sujud

Dalam duduk ini kedua tangan berada di atas lutut sambil memegang ujung bagian lutut seakan-akan menggenggamnya. Duduk antara dua sujud ini dinamakan duduk iftirasy, karena telapak kaki yang kanan ditegakkan di atas lantai serta ujung jari kanan dihadapkan ke kiblat sementara kaki kiri diduduki (duduk bersimpuh). Adapun bacaannya adalah:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ
عَنِّي.³⁵

h) Sujud kedua

Sujud kedua sama dengan sujud pertama, baik tatacaranya maupun ucapannya.³⁶

³⁴ Ibid., 75-76.

³⁵ Ibid., 76-77.

³⁶ Ibid., 77.

i) Duduk tasyahhud/tahiyyat awal

Dalam shalat fardlu yang jumlah rakaatnya tiga atau empat, maka dalam rakaat kedua kita duduk untuk membaca tasyahhud/tahiyyat awal. Duduk ini juga disebut duduk iftirasy karena telapak kaki kiri diduduki sedang kaki kanan ditegakkan.³⁷ Adapun bacaan tasyahhud awal adalah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، أَسْلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. أَسْلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدًا.³⁸

j) Duduk tasyahhud akhir

Duduk tasyahhud akhir sama dengan duduk tasyahhud awal, tetapi pada tasyahhud akhir mushalli duduk diatas pantat yang kiri. Duduk ini disebut duduk tawarruk karena mushalli bersiap-siap untuk mengucapkan salam.³⁹ Adapun bacaan tasyahhud akhir adalah sama dengan tasyahhud awal lalu ditambah bacaan shalawat untuk keluarga nabi, sebagaimana berikut:

³⁷ Ibid., 77-78.

³⁸ Muhammad Syukri Darsiman Shaleh, *Hikam Ash-Shalat* (t.p: Ma'had Sidogiri, t.t), 54-55.

³⁹ Labib, *Risalah*, 79.

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
 سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا
 بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
 حَمِيدٌ مُجِيدٌ.⁴⁰

k) Salam

Setelah selesai membaca tasyahhud akhir lalu mengucapkan salam, yaitu menengokkan kepala ke arah kanan sehingga pipi kanan tampak seluruhnya dari arah belakang. Setelah itu dilanjutkan dengan salam kedua, yaitu menengokkan kepala ke arah kiri sehingga pipi kiri tampak seluruhnya dari arah belakang. Adapun bacaan salam adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.⁴¹

l) Qunut

Doa qunut biasanya dibaca pada rakaat kedua shalat subuh setelah i'tidal (berdiri tegak setelah ruku'). Adapun bacaan qunut adalah sebagaimana berikut:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِىْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فِىْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ فِىْمَنْ
 تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِىْمَا اَعْطَيْتَ، وَفِيْ شَرِّ مَا قَضَيْتَ، فَاِنَّكَ تَقْضِيْ

⁴⁰ Shaleh, *Hikam*, 54-55.

⁴¹ Labib, *Risalah*, 81.

وَلَا يُقْضَىٰ عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ،
 تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَىٰ مَا قَضَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
 إِلَيْكَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ
 وَبَارَكَ وَسَلَّمَ.^{٤٢}

3) Kekhusyu'an dalam melaksanakan ibadah shalat

Khusyu' adalah tunduk dan tawadlu' serta hati tenang dan semua anggota tubuh karena Allah SWT.⁴³ Selain berdisiplin dalam waktu dan kaifiat shalat, pelaksanaan shalat juga memerlukan kedisiplinan dalam kekhusyu'an, karena semua itu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Shalat pada hakekatnya merupakan ibadah jasmaniah-rohiyah (rohaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani.⁴⁴ Dengan artian shalat adalah perbuatan yang mencakup aspek jasmani (fisik dan lidah) dan rohani (akal dan hati) yang semuanya berpartisipasi dalam perbuatan shalat. Fisik memegang peranan dalam berdiri, membungkuk untuk ruku', sujud, lidah berperan mengucapkan tasbih dan akal berperan dalam tafakkur dan merenung, serta memahami apa yang diucapkan, hati berperan dalam kekhusyu'an.

Adapun cara untuk khusyu' dalam shalat yaitu :

⁴² Ibid., 81-82.

⁴³ Ash-Shiddieqy, *Pedoman*, 46.

⁴⁴ Thoha, *Metodologi*, 172.

- a) Menganggap berdiri dihadapan Allah swt. dan dengan Allah-lah orang yang shalat itu bermunajat.
- b) Memahami makna bacaan shalat (Al-Fatihah, surat) dan memperhatikan maknanya.
- c) Memahami dzikir-dzikir yang dibaca, yakni memperhatikan makna, kandungan dan maksudnya.
- d) Memanjangkan ruku' dan sujud.
- e) Jangan mempermainkan anggota tubuh seperti memperbanyak gerakan tangan.
- f) Tetap memandang tempat sujud, walaupun kondisi buta atau shalat disisi ka'bah.
- g) Menjauhkan diri dari segala yang membimbangkan hati.⁴⁵

4) Berdzikir dan berdo'a

Dzikir berasal dari bahasa arab yang artinya memuji, menyebut dan mengingat.⁴⁶ Sedangkan Berdzikir artinya mengingat atau Menyebut Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati, menyebutnya dengan lisan (berupa ucapan-ucapan dzikrullah) dan bisa juga dengan mentadabburi atau mentafakkuri (memikirkan kekuasaan Allah) yang terdapat dalam alam semesta.⁴⁷

⁴⁵ Ash-shiddieqy, *Pedoman*, 53-54.

⁴⁶ Munawwir, *Kamus*, 448.

⁴⁷ Mukhtar, *Fikih*, 27.

Do'a berasal dari bahasa arab yang artinya seruan, panggilan, permintaan dan permohonan.⁴⁸ Sedangkan berdoa artinya mengajukan permohonan kepada Allah. Berdoa merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan Allah, karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan kita bisa terpenuhi.⁴⁹

e. Fungsi Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam aspek moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak.⁵⁰ Selain itu keteladanan merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.⁵¹

Pada dasarnya manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri teladan, agar menjadi pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syari'at Allah.⁵² Oleh karena itu,

⁴⁸ Munawwir, *Kamus*, 406.

⁴⁹ Mukhtar, *Fikih*, 27.

⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 2.

⁵¹ *Ibid.*, 39.

⁵² An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, 367.

keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua atau keluarga mendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini dan begitu pula sebaliknya.⁵³

Jadi selain berfungsi sebagai metode pendidikan, keteladanan juga berfungsi sebagai pedoman untuk menjadi identik dengan orang yang diikuti, yang dalam hal ini adalah orang tua.

f. Konsep Pendidikan Dalam Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Metode keteladanan memang diperlukan karena pendidik tidak dapat bertindak secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan lebih efisien.⁵⁴

Pada dasarnya keteladanan memiliki konsep kependidikan yaitu:

- 1) Metode pendidikan islam berpusat pada keteladanan.⁵⁵ Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Artinya setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realistis dan dapat dipublikasikan.

⁵³ Ulwan, *Pendidikan Anak*, 2.

⁵⁴ Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 142-143.

⁵⁵ *Ibid.*, 143.

Dengan demikian para pendidik harus menyempurnakan dirinya dengan akhlak mulia yang berasal dari Al-Quran dan perilaku Rasulullah SAW.⁵⁶

- 2) Islam telah menjadikan pribadi Rasulullah sebagai suri teladan yang terus-menerus bagi seluruh pendidik. Seorang guru tidak boleh mengambil tokoh utama yang diteladani selain Rasulullah SAW. Sebab, Rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran Tuhan.⁵⁷ Dalam hal ini Islam tidak menyajikan keteladanan sekedar untuk dikagumi, melainkan semata-mata untuk diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladaninya sesuai dengan kemampuannya.⁵⁸

g. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan pribadi anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan orang tua sehari-hari akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup

⁵⁶ An-nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, 367.

⁵⁷ Tafsir, *Ilmu pendidikan*, 143.

⁵⁸ An-nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, 367.

orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.⁵⁹

Secara umum, hukum meniru ini berperan besar dalam rumah diantara keluarga, baik positif maupun negatif. Sebagaimana kita perhatikan kedua orang tua mungkin tidak mengatakan, “jangan shalat”. Akan tetapi seorang anak yang melihat kedua orang tuanya yang meninggalkan shalat atau melalaikannya, ia akan mengikuti langkah kedua orang tuanya dengan melalaikan shalat atau bahkan meninggalkannya. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang anak menyaksikan kedua orang tuanya tidak meninggalkan shalat, maka ia pun akan melaksanakan shalat.⁶⁰

Pembinaan ketaatan dalam beribadah pada anak dimulai dari dalam keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.⁶¹ Pendidikan ibadah disini adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam pengamalan ibadah, khususnya ibadah shalat. Pendidikan shalat meliputi pengajaran bacaan, kaifiat shalat dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 24-25.

⁶⁰ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, terj. Abdullah Assegaf & Miqdad Turkan (Jakarta: Lentera Basritama, 1992), 327.

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 60-61.

Ada dua hal yang penting mengenai peran orang tua dalam pendidikan shalat anaknya, yaitu proses dan tanggung jawab. Proses di sini maksudnya yaitu apabila bapak/ibu tidak bisa mengajarkan shalat kepada anaknya secara langsung, maka diserahkan kepada orang tua lain yang masih dalam lingkungan keluarga, misalnya kakek/nenek, paman/bibi atau kakaknya. Tetapi apabila dalam lingkungan keluarga tidak ada yang bisa mengajarkan shalat kepada sang anak, maka bisa diserahkan kepada guru ngaji atau ustadz. Sedangkan yang dimaksud tanggung jawab yaitu walaupun orang tua sudah menitipkan anaknya kepada guru ngaji atau ustadz, orang tua masih harus tetap memberikan teladan yang baik di lingkungan keluarga dalam pelaksanaan shalat, karena tugas guru hanya sebatas membantu orang tua, bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh.⁶² Jadi orang tua tetap bertanggung jawab dalam pelaksanaan shalat lima waktu sang anak.

2. Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Disiplin dapat diartikan “taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri, dan ketaatan/kepatuhan pada peraturan yang berlaku”.⁶³ “Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan. Kata disiplin menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan

⁶² Djamarah, *Pola Komunikasi*, 21.

⁶³ Phoenix, *Kamus Besar*, 191.

dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas”.⁶⁴

Dalam hubungannya dengan pengertian kedisiplinan, penulis kemukakan ayat dalam alqur’an yaitu surat Al-Ashr ayat 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran. (QS. Al-Ashr/103: 1-3)”.⁶⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan manusia agar supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diterapkan dalam segala aspek kehidupan termasuk disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran secara manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 118.

⁶⁵ RI, *Al-Qur’an*, 601.

Jadi yang dimaksud kedisiplinan adalah taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri guna mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.

Selanjutnya beralih pada pengertian ibadah, ibadah adalah “pola dan tatacara hubungan manusia dengan Allah semata, yang dalam istilah agama disebut ibadah mahdah (ibadah murni)”⁶⁶. Yang termasuk ibadah mahdah adalah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.⁶⁷

Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat. Shalat menurut bahasa berarti do’a.⁶⁸ Sedangkan shalat menurut istilah syari’at islam sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Al-Islam Zakariya Al-Anshari:

أَلصَّلَاةُ هِيَ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ.⁶⁹

Shalat adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Menurut Sulaiman Rasjid Shalat adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.⁷⁰ Sedangkan menurut Muhammad Daud Ali berpendapat

⁶⁶ Thoha, *Metodologi Pengajaran*, 170.

⁶⁷ Ibid., 172.

⁶⁸ Munawwir, *Kamus*, 792.

⁶⁹ Al-Anshari, *Tuhfah*, 19.

⁷⁰ Rasjid, *Fiqh*, 53.

bahwa “shalat adalah do’a yang diharapkan dengan sepenuh hati kehadiran Ilahi dan merupakan salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan”.⁷¹

Sedangkan menurut M. Hasbi ash-shiddieqy shalat adalah “menghadapnya hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu’ dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam”.⁷²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram beserta niatnya dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan khusyu’ dan ikhlas, dan memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Siswa adalah “orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan”.⁷³

Jadi yang dimaksud kedisiplinan ibadah shalat siswa adalah ibadah yang dilakukan siswa yang tersusun dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

⁷¹ Ali, *Pendidikan*, 253.

⁷² Ash-shiddieqy, *Pedoman*, 35.

⁷³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

b. Dasar Kedisiplinan Ibadah Shalat

Ajaran islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kegiatan yang lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 103 yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كَتَبًا مُّوقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa’/4: 103)”.⁷⁴

Dalam surat An-nisa' ayat 59 juga disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِذَا تَنَزَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa’/4:59)”.⁷⁵

⁷⁴ RI, *Al-Qur'an*, 95.

⁷⁵ Ibid., 87.

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat yang pertama menjelaskan tentang disiplin dalam waktu dan cara melaksanakan shalat. Sedangkan ayat kedua menjelaskan tentang disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

c. Tujuan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Menanamkan kedisiplinan merupakan tujuan pokok dalam membina anak, terutama dalam masalah ibadah, lebih-lebih dalam ibadah shalat, karena selain ibadah shalat telah ditentukan waktunya, kedisiplinan dalam ibadah shalat juga berpengaruh terhadap kepribadian dan kedisiplinan anak dalam segala perbuatannya.

Tumbuhnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.⁷⁶ Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.⁷⁷

Dengan disiplin yang kuat, akan tumbuh dalam diri seseorang iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman, adalah orang yang pada dirinya akan tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam

⁷⁶ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 119.

⁷⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 126.

usaha, pantang mundur dalam kebenaran. Disiplin merupakan kunci kebahagiaan. Biasa dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.⁷⁸

Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan ibadah shalat adalah agar anak terbiasa disiplin dalam segala perbuatannya. kedisiplinan ibadah shalat juga dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, keteguhan hati, giat bekerja dan berperilaku baik. Selain itu juga dapat mencegah anak dari perbuatan keji dan mungkar.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Pembentukan sikap disiplin bukan merupakan suatu hal yang terjadi secara spontan pada diri seseorang.⁷⁹ Sikap disiplin tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

1) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu.⁸⁰ Antara lain:

a) Pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan

⁷⁸ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 74.

⁷⁹ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 119.

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 108.

yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan).⁸¹

Menurut aliran nativisme bahwa segala perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya.⁸²

b) Minat

Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁸³ Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa terhadap sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁸⁴

c) Kesadaran diri

Kesadaran sering digunakan sebagai istilah yang mencakup pengertian persepsi, perasaan, pemikiran, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat-saat tertentu.⁸⁵

Sedangkan kesadaran diri (*self-awareness*) yaitu suatu bentuk

⁸¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 66.

⁸² Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 14.

⁸³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 46.

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133.

⁸⁵ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufiq (Jakarta: Erlangga, 1991), 250.

kesadaran yang dimiliki siswa terhadap dirinya sendiri, kebutuhan-kebutuhannya, kekuatan dan kelemahan pribadinya, serta potensi-potensi lainnya.⁸⁶

2) Faktor Ekstern

Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor yang bersumber pada pengaruh-pengaruh yang ada di luar individu.⁸⁷

Faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸⁸

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah dan ibu, ditambah anak-anak, saudara serta kerabat yang ada didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana manusia hidup dan mendapatkan bimbingan. Dalam keluarga tumbuh berbagai bakat, terbentuk pemikiran, dan pemuda beraktifitas dalam keluarga.⁸⁹

Disiplin muncul dari hasil hubungan keseluruhan antara orang tua dan anak-anak, cara pengelolaan rumah tangga, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua. Disiplin juga memerlukan kometmen, usaha, dan perhatian orang tua. Kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku

⁸⁶ Sukardi, *Bimbingan Karir*, 100.

⁸⁷ Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, 108.

⁸⁸ Samsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 138.

⁸⁹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, terj. Arum Titisari (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), 167.

kedisiplinannya kelak.⁹⁰ Dalam hal ini termasuk didalamnya pembentukan kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat.

b) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosial, maupun sosial.⁹¹

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*).⁹²

⁹⁰ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 119.

⁹¹ Yusuf, *Psikologi*, 54.

⁹² Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 122-123.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah himpunan individu dan kumpulan keluarga yang bertempat tinggal pada suatu wilayah tertentu, hidup bersama dengan landasan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya.⁹³

Lingkungan sosial (masyarakat), yaitu semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita.⁹⁴ Setiap masyarakat memiliki adat istiadat, kebudayaan dan norma-norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakatnya agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku setiap individu dari masyarakat sangat dipengaruhi lingkungan masyarakatnya, termasuk didalamnya pembentukan sikap disiplin.

3. Hubungan Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Pendidikan anak secara umum dalam keluarga terjadi secara alamiah, tanpa disadari oleh orang tua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar.⁹⁵

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak dimana ia berinteraksi, terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak. Memberi didikan ibadah shalat kepada anak, tidak cukup hanya melalui kata-kata tetapi juga harus diikuti dengan keteladanan dari orang

⁹³ Basri, *Filsafat*, 47.

⁹⁴ purwanto, *Psikologi*, 28.

⁹⁵ Daradjat, *Pendidikan Islam*, 74.

tua, karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dialaminya.⁹⁶ Dalam hal ini, orang tua harus menciptakan suasana yang membangun bagi perkembangan fitrah beragama anak, karena situasi dalam keluarga akan berpengaruh secara langsung tanpa disadari oleh anak.⁹⁷ Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan orang tua sehari-hari akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.⁹⁸

Secara umum, hukum meniru ini berperan besar dalam rumah diantara keluarga, baik positif maupun negatif. Sebagaimana kita perhatikan kedua orang tua mungkin tidak mengatakan, “jangan shalat”. Akan tetapi seorang anak yang melihat kedua orang tuanya yang meninggalkan shalat atau melalaikannya, ia akan mengikuti langkah kedua orang tuanya dengan melalaikan shalat atau bahkan meninggalkannya. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang anak menyaksikan kedua orang tuanya tidak meninggalkan shalat, maka iapun akan melaksanakan shalat.⁹⁹

⁹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 43.

⁹⁷ Yusuf, *Psikologi*, 138.

⁹⁸ Djamarah, *Pola Komunikasi*, 24-25.

⁹⁹ Mazhahiri, *Pintar*, 327.

Ibadah shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Allah dan merupakan sarana mensucikan hati serta mengingat-Nya, dan juga suatu ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalat yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan merupakan bentuk latihan yang sempurna dalam membangkitkan kedisiplinan. Oleh karena itu orang tua perlu membimbing, mengarahkan dan membiasakan anak untuk rajin serta mampu melakukan ibadah shalat dengan benar.¹⁰⁰ Orang tua harus sabar disamping anak dalam memberikan keteladanan yang berupa aktifitas rutin shalat sehari-harinya. Karena metode keteladanan lebih mengena pada diri anak dari pada hanya dengan ucapan, karena dapat memberi gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan.

Dengan metode keteladanan, anak secara tidak sadar telah melakukan belajar dengan melihat aktifitas ibadah shalat orang tua, dengan demikian sedikit banyaknya informasi tentang tatacara pelaksanaan ibadah shalat akhirnya dapat dimengerti dengan sendirinya oleh anak, sehingga pada akhirnya dengan melihat aktifitas ibadah shalat orang tua, anak mampu melakukan ibadah shalat. Dengan demikian semakin baik aktifitas ibadah shalat keseharian orang tua, maka berdampak positif terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak-anaknya.

¹⁰⁰ Mukhtar, *Fikih*, 19.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

MTs AL-Imam Berdiri pada tanggal 17 Juli 1997 atas jasa perjuangan seorang KH. Mudzhar Imam yang kharismatik (almarhum), beliau berasal dari Desa Grujukan lor Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso. Di daerah tersebut beliau merupakan pengasuh periode kedua pondok pesantren Al-Imam yang telah berhasil mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal yaitu RA, MI, MTs, dan MA. Pada tahun 1994 beliau hijrah ke Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dan mendirikan pondok pesantren Al-Imam.¹

Seiring dengan perjalanan waktu, banyak santri yang berdatangan untuk mondok di pesantren Al-Imam. Melihat perkembangan tersebut timbullah keinginan pengasuh untuk mendirikan lembaga pendidikan formal setingkat SLTP yaitu Madrasah Tsanawiyah. Keinginan pengasuh tersebut mendapatkan dukungan dari Masyarakat dan alumni pondok pesantren Al-Imam Grujukan Bondowoso yang berada di wilayah Jember bagian timur, tepatnya yang berasal dari kecamatan Kalisat, Mayang, Ledekomdo, Sumber jambe dan sekitarnya. Sehingga pada 17 juli 1997

¹ Samsul Hadi, *Wawancara*, Gambiran, 25 Maret 2015.

berdirilah MTs Al-Imam dengan nomor statistik (NSM) 212350921104, NSP 20524420.²

Pada masa awal berdirinya proses kegiatan dilaksanakan ala kadarnya yaitu dengan lesehan yang bertempat di Mushalla Al-Imam, walaupun demikian para guru dan siswa tetap bersemangat melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahun 1998 sudah memiliki gedung sendiri sebanyak tiga lokal. Dan pada tahun 2004 dan tahun 2008 sudah mengikuti akreditasi dengan peringkat B Nomor: 058/BAP-SM/TU/XI/2008. Setelah itu, MTs Al-imam terus mengalami perkembangan hingga sekarang. Perkembangan tersebut diperoleh dengan adanya kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam proses perkembangan dan kemajuan yang diraih MTs Al-Imam.³

2. Letak Geografis MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Secara geografis MTs Al-Imam terletak di RT 11 RW 04 Dusun Krajan II Desa Gambiran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, tepat di pinggir Jalan Raya Gambiran Lembengan.

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Gambiran Lembengan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga⁴

² Samsul Hadi, *Wawancara*, Gambiran, 25 Maret 2015.

³ Samsul Hadi, *Wawancara*, Gambiran, 25 Maret 2015.

⁴ Sumber data: *Observasi*, Gambiran, 24 Maret 2015.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya IMTAQ dan IPTEK, unggul dalam prestasi yang berwawasan kebangsaan”

b. Misi

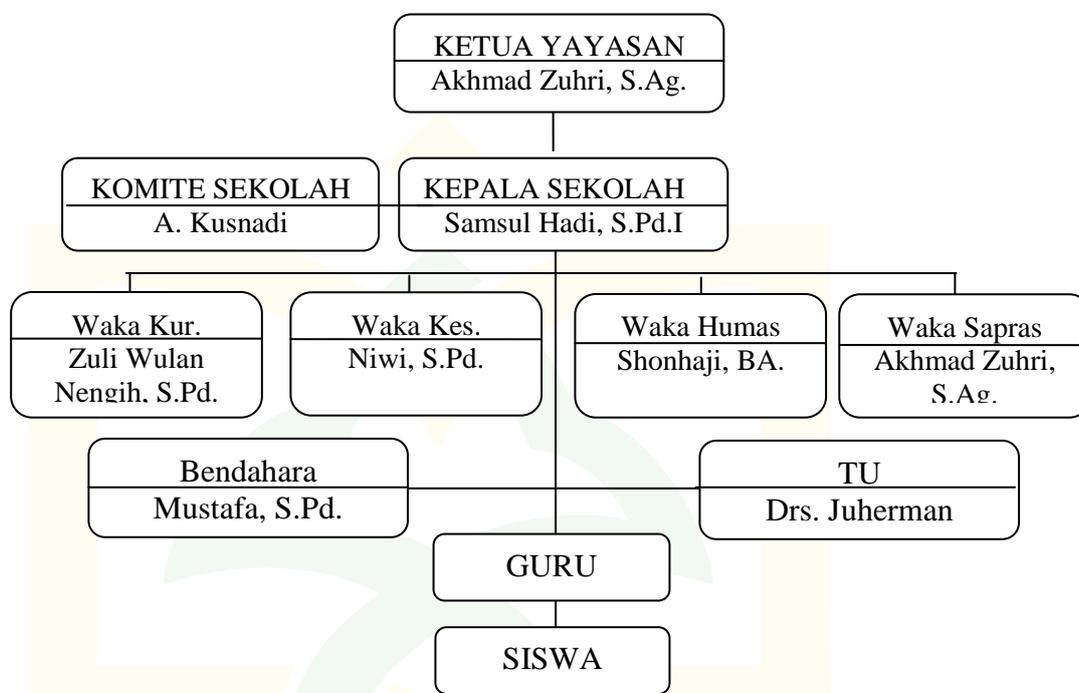
- 1) Mampu meningkatkan iman dan takwanya;
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam;
- 3) Terwujudnya pengalaman agama dalam kegiatan sehari-hari;
- 4) Mengamalkan ajaran agama islam dengan penuh rasa tanggung jawab;
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal jati diri;
- 6) Dapat memiliki kedisiplinan yang tinggi;
- 7) Mampu meraih berbagai prestasi;
- 8) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi;
- 9) Agar anak memiliki kedisiplinan yang tinggi, akhlak mulia, pengetahuan umum dan agama, kepribadian dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;
- 10) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM;
- 11) Mengoptimalkan proses belajar dan semangat keunggulan.⁵

4. Struktur Organisasi MTs Al-Imam

Adapun Struktur Organisasi MTs Al-Imam akan disajikan dalam Gambar 3.1 berikut ini :⁶

⁵ Sumber data: *Dokumentasi TU*, 26 Maret 2015.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi MTs Al-Imam



5. Keadaan Guru MTs Al-Imam

Adapun data guru MTs Al-Imam akan disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini :⁷

Tabel 3.1

Data Guru MTs AL-Imam Tahun Pelajaran 2014/2015

kode	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Ket.
1	2	3	4
A	Samsul Hadi, S.Pd.I	S1	GTY
B	Akhmad Zuhri, S.Ag.	S1	GTY
C	Mustafa, S.Pd.	S1	GTY
D	Drs. Juherman	S1	GTY
E	Niwi, S.Pd.	S1	GTY
F	Su'u Arrobi, S.Pd.I	S1	GTY
G	Mokh. Juri, S.Pd.I	S1	GTY

⁶ Sumber data: *Dokumentasi TU*, 26 Maret 2015.

⁷ Sumber data: *Dokumentasi TU*, 26 Maret 2015.

1	2	3	4
H	Shonhaji, BA.	D3	GTY
I	Iddatul Mahdzuroh, S.Pd.I.	S1	GTY
J	Nieka Adara Andriani, S.Pd.	S1	GTY
K	Indah Fitria Damayanti, S.Pd.	S1	GTY
L	Nurholifah, S.Pd.	S1	GTY
M	Zuli Wulan Nengih, S.Pd.	S1	GTY
N	Hairul Maskanah, S.Pd.	S1	GTY
O	Ana Dwi Agustini, S.Pd	S1	GTY
P	Shofia Hidayanti, SE	S1	GTY
Q	Joyo Suherman, S.Si	S1	GTY
R	Affan	SLTA	GTY
S	Faiqotul Jannah, SS	S1	GTY

6. Keadaan Siswa MTs Al-Imam

Adapun data Siswa MTs Al-Imam akan disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini :⁸

Tabel 3.2

Keadaan siswa MTs Al-Imam

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	54	42	96
2	VIII	47	38	85
Jumlah		101	80	181

7. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Imam disajikan dalam Tabel 3.3 berikut ini:⁹

⁸ Sumber data: *Dokumentasi TU*, 26 Maret 2015.

⁹ Sumber data: *Dokumentasi TU*, 26 Maret 2015.

Tabel 3.3
Sarana prasarana MTs Al-Imam

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	6	6	
2	Ruang Kepala	1	1	
3	Ruang Guru	1	1	
4	Ruang Lab. Bahasa	1	1	
5	Ruang Komputer	1	1	
6	Ruang Perpustakaan	1	1	
7	Tempat Ibadah	1	1	
8	Toilet Guru	2	1	1
19	Toilet siswa	1	1	
10	Toilet siswi	2	2	
11	Halaman Madrasah	2	2	
12	Gudang	1	1	
13	Bus sekolah	1	1	

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*, dengan jumlah responden 45 siswa.

Dengan demikian dari jumlah responden penelitian secara keseluruhan 45 siswa, kemudian langkah berikutnya adalah menyajikan nama-nama responden, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 3.4 berikut ini:¹⁰

Tabel 3.4
Daftar Nama Responden

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Kelas
1	Evi Nurjannah	P	VII-1
2	Ifa Riwati	P	VII-1
3	Intan Perkasiwi	P	VII-1
4	Lisatul Hasanah	P	VII-1

¹⁰ Sumber data: *Dokumentasi TU*, 26 Maret 2015.

1	2	3	4
5	Muh Faqih	L	VII-1
6	Muh Isdar Agil	L	VII-1
7	Muhammad Hamdi	L	VII-1
8	Muhammad Lutfi	L	VII-1
9	Nailatul Aliyah	P	VII-1
10	Rizkiyah	P	VII-1
11	Rofina Indah Lestari	P	VII-1
12	Sahrul Munir	L	VII-1
13	A. Salihudin	L	VII-2
14	Abdul Hadi Karimullah	L	VII-2
15	Efa Sari	P	VII-2
16	M. Fiki Hadidi	L	VII-2
17	M. Imron Rosidi	L	VII-2
18	M. Maurobi	L	VII-2
19	M. Rofiki	L	VII-2
20	M. Toriki	L	VII-2
21	M. Zainal Arifin	L	VII-2
22	Siti Deviatul Fajriyah	P	VII-2
23	Siti Nur Aisah	P	VII-2
24	Welly Habibi	L	VII-2
25	Ahmad Faqih	L	VIII-1
26	Ahmad Ridho Armando	L	VIII-1
27	Dendi Pradana	L	VIII-1
28	Erwin Datul Halimatus Sakdiyah	P	VIII-1
29	Fitriatul Hasanah	P	VIII-1
30	Izzetul Hasan	L	VIII-1
31	Muhammad Faisol	L	VIII-1
32	Nafisah Ayu Rodiyah	P	VIII-1
33	Novi Sasmita Dewi	P	VIII-1
34	Reni Islamyati	P	VIII-1
35	Sofi Lailatul Komariyah	P	VIII-1
36	Achmad Irfanas Rudin	L	VIII-2
37	Ahmad Rofiqi	L	VIII-2
38	Fera Indahwati	P	VIII-2
39	Firda Ulfianti	P	VIII-2
40	Hikmatul Hasanah	P	VIII-2
41	Intan Dwi Yanti	P	VIII-2
42	Muhammad Anis	L	VIII-2
43	Rifqi Alfares	L	VIII-2
44	Sajarotin Aslin Nuroniyah	P	VIII-2
45	Siti Kurnia Wati	P	VIII-2

Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat.¹¹

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r hitung dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* (r_{tabel}). Untuk mengetahui nilai r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasannya (db) dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

db : Derajat Kebebasan

¹¹ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 148-149.

N : Jumlah Responden

nr : Jumlah Variabel yang dikorelasikan¹²

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan, maka 12 item dari Variabel X dan 12 item dari variabel Y dinyatakan valid, berdasarkan kriteria pengujian yaitu:

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”.¹³

Setelah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Validitas Keteladan Ibadah Shalat Orang Tua (X)

No Resp.	No Butir												Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	42
2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	42
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
7	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	42
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	38
9	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	41
10	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	37
11	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

¹² Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 145.

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 139.

<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
14	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	36
15	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	42
22	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	43
23	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	43
24	4	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	45
28	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
32	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	42
33	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
34	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
Jumlah	122	126	137	120	119	129	135	132	132	133	118	132	1535
r_{hitung}	0.39	0.44	0.36	0.36	0.64	0.63	0.45	0.55	0.53	0.37	0.7	0.46	
r_{tabel}	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	
kriteria	Valid												

Tabel 3.6

Uji Validitas Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa (Y)

No Resp.	No Butir												Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	43
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	44
5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	34
6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46

<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	42
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	38
9	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	42
10	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	37
11	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
14	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	35
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	42
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	44
17	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
18	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	45
19	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	41
20	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	44
21	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	39
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
23	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	41
24	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	43
25	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	42
26	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	44
27	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	38
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	46
29	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	42
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	46
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	44
32	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	44
33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	45
34	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
35	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	41
Jumlah	117	131	134	130	106	121	131	124	136	132	105	124	1491
r_{hitung}	0.41	0.36	0.36	0.46	0.39	0.55	0.46	0.63	0.62	0.46	0.37	0.51	
r_{tabel}	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	
kriteria	Valid												

Selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas instrumen dengan rumus

Alpha. Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi skor jawaban dua angket pada

tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Data Penelitian

No Res.	Skor total X	Skor total kuadrat	Skor total Y	Skor Total kuadrat
1	2	3	4	5
1	42	1764	43	1849
2	42	1764	46	2116
3	47	2209	43	1849
4	45	2025	44	1936
5	46	2116	34	1156
6	47	2209	46	2116
7	42	1764	42	1764
8	38	1444	38	1444
9	41	1681	42	1764
10	37	1369	37	1369
11	39	1521	39	1521
12	48	2304	48	2304
13	44	1936	44	1936
14	36	1296	35	1225
15	44	1936	42	1764
16	48	2304	44	1936
17	47	2209	46	2116
18	47	2209	45	2025
19	41	1681	41	1681
20	48	2304	44	1936
21	42	1764	39	1521
22	43	1849	47	2209
23	43	1849	41	1681
24	39	1521	43	1849
25	48	2304	42	1764
26	41	1681	44	1936
27	45	2025	38	1444
28	45	2025	46	2116
29	47	2209	42	1764
30	48	2304	46	2116
31	46	2116	44	1936
32	42	1764	44	1936
33	45	2025	45	2025

1	2	3	4	5
34	46	2116	46	2116
35	46	2116	41	1681
Jumlah	1535	67713	1491	63901

Dari data tersebut, maka selanjutnya menghitung nilai reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Langkah pertama, menghitung jumlah varians butir dengan menghitung varians setiap butir, kemudian dijumlahkan.

Untuk instrumen keteladanan ibadah shalat orang tua jumlah semua varians butirnya adalah:

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0.306938776 + 0.411428571 + 0.135510204 + 0.473469388 + \\ &0.411428571 + 0.272653061 + 0.179591837 + 0.347755102 + \\ &0.176326531 + 0.217142857 + 0.690612245 + 0.290612245 \\ &= 3.913469388 \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N} \\ \sigma^2 &= \frac{67713 - \frac{1535^2}{35}}{35} \\ &= \frac{67713 - 67320.71429}{35} \\ &= \frac{392.29}{35} \\ &= 11.2081633 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right) \\
 &= \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{3.913469388}{11.2081633} \right) \\
 &= \left(\frac{12}{11} \right) (1 - 0.3491) \\
 &= 1.09 - 0.651 \\
 &= 0.710033069 = 0.710
 \end{aligned}$$

Untuk instrumen kedisiplinan ibadah shalat siswa (variabel Y) jumlah semua varians butirnya adalah:

$$\begin{aligned}
 \sum \sigma_b^2 &= 0.339591837 + 0.191020408 + 0.318367347 + 0.473469388 + \\
 &0.542040816 + 0.419591837 + 0.248163265 + 0.533877551 + \\
 &0.158367347 + 0.347755102 + 0.628571429 + 0.533877551 \\
 &= 4.403265306
 \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sigma^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{\sum \sigma_b^2}{N}}{N} \\
 \sigma^2 &= \frac{63901 - \frac{1491^2}{35}}{35} \\
 &= \frac{63901 - 63516.6}{35} \\
 &= \frac{384.4}{35} \\
 &= 10.98285714
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{4.403265306}{10.9828571} \right) \\
&= \left(\frac{12}{11} \right) (1 - 0.400921661) \\
&= 1.09 - 0.599078339 \\
&= 0.653540007 = 0.653
\end{aligned}$$

Untuk menentukan r_{tabel} , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
\text{db} &= N - nr \\
&= 35 - 2 \\
&= 33
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diketahui r_{tabel} 0,344. Maka dari hasil perhitungan diketahui $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,710 > 0,344$ untuk Instrumen Variabel X (keteladanan ibadah shalat orang tua) dan $0,653 > 0,344$ untuk Instrumen variabel Y (kedisiplinan ibadah shalat siswa). Oleh karena itu, dua angket dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Kemudian untuk mengetahui korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa, maka diperlukan perincian tentang pertanyaan angket sebagai berikut :

1. Pertanyaan tentang keteladanan ibadah shalat orang tua, ada 12 item yang terdiri dari:
 - a. Pertanyaan tentang “ketepatan (awal) waktu shalat” ada 5 item pertanyaan

- b. Pertanyaan tentang “gerakan dan ucapan dalam shalat” ada 5 item pertanyaan
 - c. Pertanyaan tentang “berdzikir dan berdoa setelah shalat” ada 2 item pertanyaan
2. Pertanyaan tentang kedisiplinan ibadah shalat siswa, ada 12 item yang terdiri dari:
- a. Pertanyaan tentang “ketepatan (awal) waktu shalat” ada 5 item pertanyaan
 - b. Pertanyaan tentang “gerakan dan ucapan dalam shalat” ada 5 item pertanyaan
 - c. Pertanyaan tentang “berdzikir dan berdoa setelah shalat” ada 2 item pertanyaan

3. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif:
 - 1) Untuk jawaban “a” diberi skor 4
 - 2) Untuk jawaban “b” diberi skor 3
 - 3) Untuk jawaban “c” diberi skor 2
 - 4) Untuk jawaban “d” diberi skor 1
- b. Untuk jawaban negatif:
 - 1) Untuk jawaban “a” diberi skor 1

- 2) Untuk jawaban “b” diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban “c” diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban “d” diberi skor 4

4. Tabulasi data

Setelah skoring data, selanjutnya data akan dimasukkan dalam tabel persiapan dan tabel kerja. Untuk lebih jelasnya akan disajikan data hasil angket dalam tabel berikut:

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang keteladanan ibadah shalat orang tua maka akan disajikan dalam Tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8

Daftar Hasil Skor Data Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

No Res	No Soal												Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	42
2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	42
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
7	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	42
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	38
9	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	41
10	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	37
11	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
14	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	36
15	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	41

<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	42
22	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	43
23	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	43
24	4	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	45
28	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
29	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	41
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	45
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	45
34	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
35	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
36	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	42
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
38	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
41	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	44
42	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
44	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46
45	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	39
Jumlah													1978

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang kedisiplinan ibadah shalat siswa maka akan disajikan dalam Tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.9

Daftar Hasil Skor Data Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

No Res	No Soal												Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	43
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	44
5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	34
6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
7	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	42
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	38
9	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	42
10	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	37
11	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
14	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	35
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	42
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	44
17	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
18	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	45
19	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	41
20	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	44
21	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	39
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
23	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	41
24	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	43
25	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	42
26	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	44
27	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	38
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	46
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	45
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	45
31	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	42
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	46
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	45
34	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	44
35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	45
36	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	44
37	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	3	39
38	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	45
39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
40	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	41
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	45
42	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	40

<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
43	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	45
44	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	43
45	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	39
Jumlah													1922

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi keteladanan ibadah shalat orang tua

Untuk memperoleh data tentang kategori keteladanan ibadah shalat orang tua terlebih dahulu menentukan interval kelas dengan menentukan range (jangkauan) dan banyaknya kelas dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$R = X_{\text{Maks}} - X_{\text{Min}}$$

$$= 48 - 12$$

$$= 36$$

$$K = 3$$

$$P = R / K$$

$$= 36 / 3$$

$$= 12$$

Keterangan:

P : Panjang kelas (interval kelas)

R : Range (jangkauan kelas)

K : Banyak Kelas

X_{Maks} : Skor tertinggi

X_{Min} : Skor terendah

n : Responden¹⁴

Setelah itu data setiap interval dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Prosentase

f : Frekuensi

n : Total frekuensi (total responden)¹⁵

Dari hasil perhitungan keteladanan ibadah shalat orang tua digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: baik, sedang dan kurang. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum keteladanan ibadah shalat orang tua termasuk kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10

Kategori Skor Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase
Baik	36 – 48	45	100%
Sedang	24 – 35	0	
Kurang	12 – 23	0	
Jumlah		45	100%

¹⁴ Subana, *Statistik*, 38-30

¹⁵ Turmudi, *Metode Statistika pendekatan teoritis dan aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 47.

b. Deskripsi kedisiplinan ibadah shalat siswa

Untuk memperoleh data tentang kategori kedisiplinan ibadah shalat siswa terlebih dahulu Menentukan interval kelas dengan menentukan range (jangkauan) dan banyaknya kelas dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$R = X_{\text{Maks}} - X_{\text{Min}}$$

$$= 48 - 12$$

$$= 36$$

$$K = 3$$

Sehingga diketahui interval kelas:

$$P = R / K$$

$$= 36 / 3$$

$$= 12$$

Keterangan:

P : Panjang kelas (interval kelas)

R : Range (jangkauan kelas)

K : Banyak Kelas

X_{Maks} : Skor tertinggi

X_{Min} : Skor terendah

n : Responden¹⁶

Setelah itu data setiap interval dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

¹⁶ Subana, *Statistik*, 38-30

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Prosentase

f : Frekuensi

n : Total frekuensi (total responden)¹⁷

Dari hasil perhitungan kedisiplinan ibadah shalat siswa digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: baik, sedang dan kurang. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kedisiplinan ibadah shalat siswa 95.56% termasuk kategori baik dan 4.44% dalam kategori sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11
Kategori Skor Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase
Baik	36 – 48	43	95.56%
Sedang	24 – 35	2	4.44%
Kurang	12 – 23	0	
Jumlah		45	100%

2. Analisis Korelasi *Product moment*

Adapun data persiapan analisis korelasi keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

¹⁷ Turmudi, *Metode Statistika*, 47.

Tabel 3.12
Tabel Persiapan Analisis tentang Korelasi Keteladanan Ibadah
Shalat Orang Tua dengan kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	42	43	1764	1849	1806
2	42	46	1764	2116	1932
3	47	43	2209	1849	2021
4	45	44	2025	1936	1980
5	46	34	2116	1156	1564
6	47	46	2209	2116	2162
7	42	42	1764	1764	1764
8	38	38	1444	1444	1444
9	41	42	1681	1764	1722
10	37	37	1369	1369	1369
11	39	39	1521	1521	1521
12	48	48	2304	2304	2304
13	44	44	1936	1936	1936
14	36	35	1296	1225	1260
15	44	42	1936	1764	1848
16	48	44	2304	1936	2112
17	47	46	2209	2116	2162
18	47	45	2209	2025	2115
19	41	41	1681	1681	1681
20	48	44	2304	1936	2112
21	42	39	1764	1521	1638
22	43	47	1849	2209	2021
23	43	41	1849	1681	1763
24	39	43	1521	1849	1677
25	48	42	2304	1764	2016
26	41	44	1681	1936	1804
27	45	38	2025	1444	1710
28	45	46	2025	2116	2070
29	41	45	1681	2025	1845
30	45	45	2025	2025	2025
31	47	42	2209	1764	1974
32	48	46	2304	2116	2208
33	45	45	2025	2025	2025
34	46	44	2116	1936	2024
35	43	45	1849	2025	1935
36	42	44	1764	1936	1848

1	2	3	4	5	6
37	47	39	2209	1521	1833
38	45	45	2025	2025	2025
39	46	46	2116	2116	2116
40	46	41	2116	1681	1886
41	44	45	1936	2025	1980
42	46	40	2116	1600	1840
43	47	45	2209	2025	2115
44	46	43	2116	1849	1978
45	39	39	1521	1521	1521
Jumlah	1978	1922	87400	82542	84692

Dalam menganalisis data digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat¹⁸

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{45(84692) - (1978)(1922)}{\sqrt{\{45(87400) - (1978)^2\} \{45(82542) - (1922)^2\}}} \end{aligned}$$

¹⁸ Subana, *Statistik*, 148-149.

$$\begin{aligned}
&= \frac{3811140 - 3801716}{\sqrt{\{3933000 - 3912484\}\{3714390 - 3694084\}}} \\
&= \frac{9424}{\sqrt{20516 \times 20306}} \\
&= \frac{9424}{\sqrt{416597896}} \\
&= \frac{9424}{20410.73} \\
&= 0.461717931 = 0.462
\end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya signifikan, dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 16$, uji satu pihak;

$$db = n - 2 = 45 - 2 = 43 \text{ sehingga diperoleh } r_{tabel} = 0.301$$

Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau $0,462 > 0,301$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya “Ada korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam

Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel X terhadap Y, maka selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang ada pada Tabel 1.3.

Berdasarkan tabel interpretasi tersebut dengan nilai r_{hitung} yaitu 0,462 yang bergerak dikategori 0,40 – 0,59 yang berarti antara variabel X

dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang. Maka dapat diketahui bahwa keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa mempunyai korelasi dalam tingkat hubungan yang sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Dari tabel 3.10 Dapat diketahui frekuensi dan persentase yang didapat 100% merupakan gambaran keteladanan ibadah shalat orang tua menunjuk pada kategori yang menyatakan “Baik”

Senada dengan gambaran keteladanan ibadah shalat orang tua, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat yakni bapak Jumari mengatakan “ Ibadah shalat merupakan suatu ukuran baik tidaknya iman dan islam seseorang, sedangkan keteladanan ibadah shalat merupakan suatu sarana untuk meraih keluarga sakinah. Kebanyakan orang tua di daerah ini melakukan Ibadah shalat dengan baik, diantaranya bisa dilihat ketika pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat ashar, rata-rata dari mereka pulang kerumah saat adzan dhuhur untuk melaksanakan shalat bersama keluarga dan kembali bekerja lagi jam satu siang lalu pulang kira-kira jam 15.30 untuk melaksanakan ibadah shalat ashar”.¹⁹

¹⁹ Jumari, *Wawancara*, Gambiran, 09 Maret 2015.

2. Kedisiplinan Ibadah shalat Siswa

Dari tabel 3.11 dapat diketahui frekuensi dan persentase yang didapat. 95.56% siswa menunjuk pada kategori yang menyatakan “Baik” dan 4.44% menunjuk pada kategori yang menyatakan “Sedang”.

Senada dengan gambaran kedisiplinan ibadah shalat siswa, hasil wawancara dengan salah seorang guru agama yakni bapak Su’u Arrobi mengatakan ”Pendidikan dan bimbingan ibadah shalat di sekolah sebenarnya sudah cukup, andaikan diterapkan niscaya ibadah shalat siswa akan terlaksana dengan baik dan benar. Untuk selebihnya pelaksanaan ibadah shalat siswa menjadi tanggung jawab orang tua”.²⁰

Sedangkan menurut A. Shalihuddin, siswa kelas VII-2 mengatakan “Ketika shalat, saya selalu diawasi dan diperhatikan oleh kedua orang tua dan selalu berjamaah bersama mereka, sehingga saya terbiasa shalat dengan baik meski tidak ada mereka”.²¹

3. Korelasi Keteladanan Ibadah Orang Tua dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Berdasarkan dari kajian teoritis dan analisis data yang diperoleh, serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, melalui tahap demi tahap, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada korelasi yang sedang antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

²⁰ Su’udi Arrobi, *Wawancara*, Gambiran, 27 Maret 2015.

²¹ A. Shalihuddin, *Wawancara*, Gambiran, 08 April 2015.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan ibadah shalat orang tua berperan besar dalam rumah diantara keluarga, baik positif maupun negatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Husain Mazhahiri yang menyatakan bahwa Hukum meniru (keteladanan) berperan besar dalam rumah diantara keluarga, baik positif maupun negatif. Sebagaimana kita perhatikan kedua orang tua mungkin tidak mengatakan “jangan shalat!”, akan tetapi seorang anak yang melihat sikap ayahnya yang meninggalkan shalat atau melalaikannya, akan mengikuti langkah ayahnya dengan melalaikan shalat atau bahkan meninggalkannya. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang anak melihat orang tuanya tidak meninggalkan shalat, maka iapun akan melaksanakan shalat.²² Dengan artian semakin baik keteladanan ibadah shalat yang diberikan orang tua, maka semakin baik pula kedisiplinan ibadah shalat siswa, dan semakin jelek keteladanan ibadah shalat orang tua maka semakin jelek pula kedisiplinan ibadah shalat siswa.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Mokh. Juri, S.Pd.I selaku salah satu guru agama yang menuturkan bahwa “keteladanan ibadah shalat orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, karena biasanya tingkah laku dan ibadah anak sesuai dengan pengawasan dan didikan orang tua. Hal ini bisa dibuktikan bila mana

²² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, terj. Abdullah Assegaf & Miqdad Turkan (Jakarta: Lentera Basritama, 1992), 327.

Ibadah shalat siswa dilakukan dengan baik berarti baik pula keteladanan ibadah shalat yang diberikan orang tuanya, begitu pula sebaliknya”.²³

Begitu pula hasil wawancara dengan bapak muhlis yakni salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa “Keteladanan ibadah shalat yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak, karena sedikit atau banyak seorang anak akan meniru tingkah laku orang tuanya, ibarat buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.²⁴



²³ Juri, *Wawancara*, Gambiran, 27 Maret 2015.

²⁴ Muhlis, *Wawancara*, 4 April 2015.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis yang dilakukan di MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran keteladanan ibadah shalat orang tua dari sampel yang diambil dari siswa kelas VII dan kelas VIII MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yakni 45 siswa, dengan persentase 100% menunjuk pada kategori yang menyatakan “Baik”.
2. Gambaran kedisiplinan ibadah shalat siswa dari sampel yang diambil dari siswa kelas VII dan Kelas VIII MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yakni 45 siswa, dengan persentase 95.56% menunjuk pada kategori yang menyatakan “Baik” dan 4.44% menunjuk pada kategori yang menyatakan “sedang”.
3. Ada korelasi yang sedang antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga terkait diharapkan mengambil kebijakan dengan lebih meningkatkan bimbingan dan praktek dalam ibadah shalat agar siswa lebih baik dan lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. Bagi orang tua

- a. Hendaknya Orang tua selalu berperilaku dengan akhlak yang baik karena orang tua merupakan contoh yang terbaik bagi anak, disadari atau tidak tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh anaknya.
- b. Hendaknya orang tua mengajarkan shalat kepada anaknya sejak masih kecil dan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan shalat, agar nanti ketika telah dewasa anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat dengan baik.
- c. Hendaknya orang tua memberikan perhatian khusus terhadap aktifitas ibadah shalat anaknya, agar anak lebih terkontrol dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat.

3. Bagi siswa

- a. Hendaknya siswa selalu memperhatikan dan mengikuti tingkah laku/teladan yang baik orang tuanya, agar kelak ia terbiasa berperilaku baik dalam setiap aktifitasnya.
- b. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan ibadah shalatnya, agar ia terbiasa disiplin dalam setiap aktifitasnya, karena disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan latihan yang sempurna untuk meningkatkan kedisiplinan dalam setiap aktifitas.

**STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT
ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Islam

Prodi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD YAZID RAHMATULLAH

NIM. 084 104 022

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2015**

**STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT
ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD YAZID RAHMATULLAH
NIM. 084 104 022**

Disetujui oleh:
Pembimbing

Abd. Rahim, M.Si
NIP. 19710718 200003 1 001

**STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT
ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP: 19710612 200604 1 001

Sekretaris

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP : 19660604 199203 1 003

Anggota:

1. **Dr. H. Mundir, M.Pd** (.....)

2. **Abd. Rahim, M.Si** (.....)

**Mengetahui,
A.n. Rektor
Dekan,**

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab/33: 21)”¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 420.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih dan sayangnya serta untaian doa.
2. Guru-guru dan dosen-dosenku yang kuhormati.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi.
4. Istriku tercinta yang tak kenal lelah selalu memberi semangat dan doa.
5. Sahabat-sahabatku semuanya.
6. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR



Segala puji Kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul studi korelasi antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, rendahnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam proses perkuliahan;
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan;
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
5. Abd. Rahim, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Samsul Hadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Al-Imam Gambiran Kalisat beserta segenap jajaran pendidik dan kependidikan serta semua peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak lembaga yang telah bekerja sama dengan penulis, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tanda bahwa penulis telah menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember , 11 April 2015

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Yazid Rahmatullah, 2015: *Studi Korelasi Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.*

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan seorang anak meniru kebiasaan ibadah shalat orang tua dan lingkungan hidupnya, baik positif maupun negatif, karena pada masa perkembangannya anak selalu ingin meniru apa yang terjadi pada lingkungan hidupnya.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gambaran Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 2) Bagaimana gambaran Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 3) Adakah Korelasi Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua dan kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Imam serta untuk mengetahui Korelasi Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 181 siswa. Jumlah sampel 45 siswa. Dalam menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua analisis, yaitu:

1. analisis deskriptif dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

2. Analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) keteladanan ibadah shalat orang tua 100% dalam kategori "Baik". 2) kedisiplinan ibadah shalat siswa 95.56% dalam kategori "Baik" dan 4.44% Kategori "sedang". 3) r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,462 > 0,301$) yang berada dalam kategori interpretasi 0,40 – 0,59, artinya "Ada korelasi yang sedang antara keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	13
I. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14

2. Populasi dan Sampel	15
3. Teknik dan Instrumen Penelitian	18
4. Analisis Data	27
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	32
B. Kajian Teori	34
1. Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua.....	34
a. Pengertian Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua.....	34
b. Dasar Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua	36
c. Bentuk-bentuk Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua.....	37
d. Aspek-aspek Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua	39
e. Fungsi Keteladanan	48
f. Konsep Pendidikan Dalam Keteladanan	49
g. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat.....	50
2. Kedisiplinana Ibadah Shalat Siswa	52
a. Pengertian Kedisiplinana Ibadah Shalat Siswa	52
b. Dasar Kedisiplinan Ibadah Shalat	56
c. Tujuan Kedisiplinana Ibadah Shalat Siswa.....	57
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa	58

3. Hubungan keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa	62
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan.....	91
BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Tabel Jumlah Sampel Penelitian	17
1.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian	22
1.3 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi.....	30
3.1 Tabel Data Guru MTs Al-Imam tahun pelajaran 2014/2015	68
3.2 Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Imam	69
3.3 Tabel Sarana Pra Sarana MTs Al-Imam	70
3.4 Tabel Daftar Nama Responden	70
3.5 Tabel Uji Validitas Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua	74
3.6 Tabel Uji Validitas Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa	74
3.7 Tabel Rekapitulasi Data Penelitian	76
3.8 Tabel Daftar Hasil Skor Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua	81
3.9 Tabel Daftar Hasil Skor Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa.....	82
3.10 Tabel Kategori Skor Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua	85
3.11 Kategori Skor Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa	87
3.12 Tabel Persiapan Analisis tentang Korelasi Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua dengan kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa	88

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
3.1 Struktur Organisasi MTs Al-Imam.....	68



BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Yazid Rahmatullah
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 16 Oktober 1984
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Krajan RT 01 RW 04 Desa Gambiran
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Riwayat Pendidikan :
a. SDN Ketah II Lulus Tahun 1996
b. MTs Raodlatul Ulum Lulus Tahun 1999
c. MA Husnul Riayah Lulus Tahun 2005

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 April 2015

Penulis

(Muhammad Yazid Rahmatullah)

**STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT
ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**MUHAMMAD YAZID RAHMATULLAH
NIM. 084 104 022**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2015**

**STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT
ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**MUHAMMAD YAZID RAHMATULLAH
NIM. 084 104 022**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2015**

**STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT
ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Dewan penguji

Ketua

Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP: 19710612 200604 1 001

Sekretaris

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

NIP : 19660604 199203 1 003

Anggota:

1. **Dr. H. Mundir, M.Pd** (.....)

2. **Abd. Rahim, M.Si** (.....)

**Mengetahui,
A.n. Rektor
Dekan,**

Dr. H. Abdullah., S.Ag. M.H.I

NIP: 19760203 200212 1 003

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Anshari, Zakariya. t.t. *Tuhfah Ath-Thullab*. Surabaya: Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Awladuh.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L.. 1991. *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufiq. Jakarta: Erlangga.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. 2004. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- _____. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangann*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Ghazzi, Muhammad bin Qasim. t.t. *Fath Al-Qarib Al-Mujib*. Semarang: Al-'Alawiyah.
- Gunawan, Adi. t.t. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya: Kartika.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Labib. 2002. *Risalah shalat lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Mazhahiri, Husain. 1992. *Pintar Mendidik Anak*. terj. Abdullah Assegaf & Miqdad Turkan. Jakarta: Lentera Basritama.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mukhtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali. Bandung: Diponegoro.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Phoenix, Tim Pustaka. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shaleh, Muhammad Syukri Darsiman. t.t. *Hikam Ash-Shalat*. t.t.p: Ma'had Sidogiri.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2011. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka cipta.

- Soejanto, Agoes. 1995. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- As-Suyuti, Jalaluddin. 2008. *Al-Jamiu Ash-Shaghir fii Ahaditsi Al-Basyir An-nadzir*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- _____. t.t. *Terjemah Lubabul Hadits 400 hadits Pilihan*, terj. M. Khoiron GZ. Surabaya: Apollo.
- STAIN jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Turmudi. 2008. *Metode Statistika*. Malang: UIN Malang Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Mahmud. t.t. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, terj. Arum Titisari. Jakarta: A.H Ba'adillah Press.
- Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DENAH MTS AL-IMAM

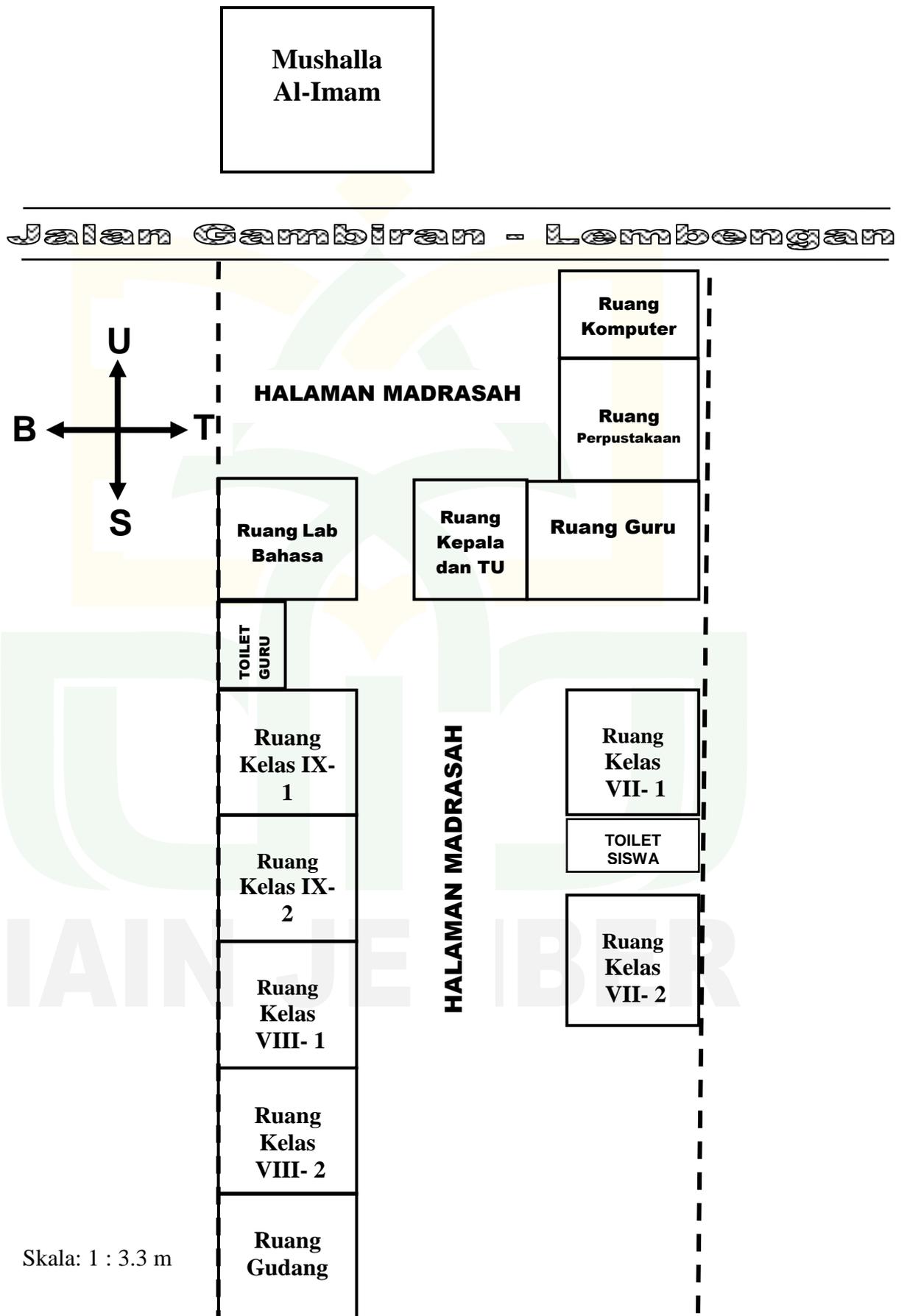


FOTO DOKUMENTER



Foto bersama Kepala madrasah saat mengajukan permohonan riset Tgl.23 Februari 2015



Saat berkunjung ke kediaman kepala madrasah Tgl.25 Februari 2015



Berkunjung ke rumah Su'u Arrobi (Guru agama) Tgl. 27 Februari 2015.



Berkunjung ke rumah Bapak Juri (Guru agama) Tgl. 27 Februari 2015.



Berkunjung ke rumah Bapak Jumari Tokoh Masyarakat setempat Tgl. 07-03-15



Berkunjung ke rumah orang tua siswa Tgl. 03 Maret 2015



Kegiatan shalat tarawih saat pondok romadlan Thn. 2014



Foto siswa bersama orang tua saat melaksanakan shalat maghrib berjama'ah



Kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa kelas VIII-1

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
23 Maret 2015	Permohonan ijin penelitian, Membuat jadwal penelitian.	
24 Maret 2015	Observasi lokasi dan keadaan sekolah.	
25 Maret 2015	Silaturahmi kerumah kepala madrasah	
26 Maret 2015	Pengambilan data kepada TU (dokumentasi)	
27 Maret 2015	Silaturahmi kerumah guru agama	
28 Maret 2015	Pengambilan sampel acak secara proporsional dari masing-masing strata	
30 Maret 2015	Penyebaran angket kepada responden	
01 - 06 April 2015	Silaturahmi dan penyebaran angket kepada orang tua responden	
08 April 2015	Observasi ibadah shalat siswa.	
09 April 2015	Silaturahmi kerumah tokoh masyarakat desa gambiran	
11 April 2015	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 11 April 2015
Kepala Madrasah

SAMSUL HADI, S.Pd.I

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Studi Korelasi Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	<p>a. Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua</p> <p>b. Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa</p>	<p>1. Ketepatan (awal) waktu shalat Orang Tua</p> <p>2. Gerakan dan bacaan dalam shalat Orang Tua</p> <p>3. Berdzikir dan berdoa setelah shalat Orang Tua</p> <p>1. Ketepatan (awal) waktu shalat Siswa</p> <p>2. Gerakan dan bacaan dalam shalat Siswa</p> <p>3. Berdzikir dan berdoa setelah shalat Siswa</p>	<p>1. Responden: Sejumlah Siswa MTs. Al-Imam Gambiran Kalisat Jember</p> <p>2. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru - Siswa - Orang tua siswa - Tokoh Masyarakat <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian <i>Field Research</i></p> <p>2. Teknik pengambilan sampel <i>Stratified proportional random sampling</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Angket c. Observasi d. Dokumentasi <p>4. Analisis data menggunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif dengan rumus $p = \frac{f}{n} \times 100\%$ b. <i>Product moment</i> dengan rumus $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$	<p>1. Bagaimana gambaran Keteladanan Ibadah Shalat orang tua Siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana gambaran Kedisiplinan ibadah Shalat Siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?</p> <p>3. Adakah Korelasi Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Dengan Kedisiplinan ibadah Shalat Siswa MTs. Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?</p>

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Imam
2. Gambaran ibadah shalat siswa
3. Gambaran ibadah shalat orang tua siswa

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi yang bersifat fisik (letak geografis sekolah).
2. Situasi yang bersifat non fisik (seperangkat kegiatan yang dilakukan, tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan, rangkaian aktifitas).

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data yang berbentuk dokumen sifatnya tertulis (visi dan misi, data keadaan siswa, data keadaan guru, data sarana prasarana).
2. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian, Struktur Organisasi, denah sekolah).

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YAZID RAHMATULLAH

NIM : 084104022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Yang berjudul “**Studi Korelasi antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Imam Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember**” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada Kutipan-kutipan yang disebut sumbernya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 April 2015
Saya yang menyatakan

MUHAMMAD YAZID RAHMATULLAH
NIM. 084 104 022



11 Maret 2015

Nomor : Sti.07/PP.009/BS/.....*/2015
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTs Al Imam Gambiran Kalisat
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Muhammad Yazid Rahmatullah
NIM : 084 104 022
Semester / Jurusan : VIII / Tarbiyah (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Orang Tua Siswa
4. Karyawan/TU
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA MTS AL-IMAM DESA GAMBIRAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Rektor,
WR. Bidang Akademik

H. Nur Sholikin, S.Ag, M.H
NIP. 19710115 199903 1 002



PONDOK PESANTREN AL-IMAM
YAYASAN AL-IMAM AKTE NOTARIS NO. 20 - 04 - 2008
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM
NSM : 121235090057, NPSN : 20524420 TERAKREDITASI
Gambiran Kalisat Jember Telp. 0331 (593970) email: alimamgbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 963/MTs.S/A.I/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMSUL HADI, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Gambiran Kalisat Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Yazid Rahmatullah

Nim : 084104022

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam mulai tanggal 23 Maret 2015 - 11 April 2015 dengan judul penelitian: “STUDI KORELASI ANTARA KETELADANAN IBADAH SHALAT ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM DESA GAMBIRAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran, 11 April 2015
Kepala Madrasah,

SAMSUL HADI, S.Pd.I